

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dari jaman dahulu sudah menggunakan bahan obat tradisional sebagai sarana pemeliharaan kesehatan, pencegahan dan pengobatan penyakit. Bahan obat tradisional Indonesia ini dapat berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan dan mineral, tetapi yang digunakan biasanya tanaman (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai obat tradisional yaitu buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*). Buah naga merah merupakan salah satu tumbuhan hortikultura yang dibudidayakan di negara tropis. Buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) atau kadang disebut pitaya merah memiliki senyawa antioksidan terutama polifenol dan betasianin (Ramli, Ismail, dan Rahmat, 2014; penelitian, 2020). Selain itu, buah naga merah mengandung sifat antibakteri yaitu pigmen betasianin, yang termasuk golongan betasianin yaitu alkaloid, flavonoid dan vitamin C serta fenol lainnya, dan kulit buah naga mengandung flavonoid, alkaloid dan terpenoid tersebut. Tumbuhan dan sayuran secara alami mengandung senyawa fenolik, seperti flavonoid (Rahayu, Sabir, dan Setyorini, 2019).

Selain itu, buah naga memiliki khasiat menyeimbangkan kadar gula darah, mencegah kadar usus, melindungi kesehatan mulut, mencegah pendarahan dan mengobati masalah keputihan. Aktivitas antioksidan pitaya merah dapat digunakan untuk membuat bahan dasar kosmetik anti penuaan (Desai, 2011). Sumber antioksidan yang terdapat pada buah pitaya yaitu kulitnya. Kulit buah pitaya merah memiliki kandungan senyawa flavonoid, alkaloid, terpenoid, fenolik, vitamin C, vitamin E dan vitamin A yang merupakan sumber antioksidan.

Senyawa antibakteri dapat berasal dari bahan kimia maupun alami. Senyawa antibakteri dari bahan kimia dapat berasal dari tanaman seperti buah naga merah. Kulit buah naga merah memiliki β -amirin, α -amirin,

oktakosan, γ - sitosterol, oktadekan, 1- tetrakosanol, heptakosan, kampesterol serta betalain yang besar. Tidak hanya itu kulit buah naga merah memiliki betasianin, flavonoid, fenol, vit C, vit E, vit A, terpenoid, serta fitoalbumin yang bermanfaat untuk antibakteri (Hendra *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan *literature review article* yang berhubungan dengan aktivitas antioksidan dan antibakteri kulit Buah naga merah (*Hylocereus polyrhzus*).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kandungan kulit Buah Naga merah (*Hylocereus polyrhzus*) memiliki aktivitas Antioksidan dan Antibakteri berdasarkan *study literature* ?
2. Berapakah potensi nilai optimal ekstrak etanol kulit Buah Naga merah (*Hylocereus polyrhzus*) yang berkhasiat sebagai Antioksidan berdasarkan *study literature* ?
3. Bakteri apa aja yang dapat dihambat oleh ekstrak etanol kulit Buah Naga merah (*Hylocereus polyrhzus*) berdasarkan *study literature* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari *Literature Review Article* adalah :

- 1) Untuk mengetahui kandungan kulit Buah Naga merah (*Hylocereus polyrhzus*) memiliki aktivitas sebagai Antioksidan dan Antibakteri berdasarkan *study literature* yang diperoleh.
- 2) Untuk mengetahui potensi nilai optimal ekstrak etanol kulit Buah Naga merah (*Hylocereus polyrhzus*) yang berkhasiat sebagai Antioksidan berdasarkan *study literature* yang diperoleh.
- 3) Untuk mengetahui jenis bakteri yang dapat dihambat oleh ekstrak etanol kulit Buah naga merah (*Hylocereus polyrhzus*) berdasarkan *study literature* yang diperoleh.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari *Literature Review Article* ini yaitu dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi dari kegunaan kulit buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) sebagai aktivitas antioksidan dan antibakteri serta bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji aktivitas antioksidan dan antibakteri dari kulit buah naga merah.

